

**MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI CERITA BERGAMBAR  
PADA KELOMPOK A DI TK MUSLIMAT SIDOARJO**

**Fefti Nur Adhimah**

feftinuradhimah@yahoo.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Nurhenti Dorlina Simatupang**

Email:nurhentisimatupang@yahoo.co.id

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2005:2). Tidak semua anak mampu untuk maju ke depan kelas dan menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru. Anak terlihat masih kesulitan untuk memahami tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, isi cerita, apalagi pesan-pesan yang disampaikan dalam cerita sehingga anak menjadi takut dan kurang percaya diri ketika disuruh untuk menceritakan kembali cerita di depan kelas, oleh karena itu cerita bergambar menjadi salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak pada kelompok A di TK Muslimat Sidoarjo melalui media cerita bergambar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode cerita bergambar mampu meningkatkan rasa percaya diri anak di TK Muslimat Desa Kramat Jegu Sidoarjo.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian PTK, yang terdiri atas 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, observasi, pelaksanaan, refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Muslimat Desa Kramat Jegu Sidoarjo yang berjumlah 25 anak. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi dan dokumentasi, dan analisis datanya adalah menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian pada siklus I rasa percaya diri anak sebesar 40 %, hal ini belum sesuai dengan kriteria pencapaian tingkat perkembangan anak, untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II, rasa percaya diri anak sebesar 76 %, hal ini sesuai dengan kriteria pencapaian tingkat perkembangan anak. Kesimpulan penelitian ini pada siklus I rasa percaya diri anak sebesar 40 % dan pada siklus II tingkat pencapaian sebesar 76 %, hal ini sesuai dengan kriteria pencapaian tingkat perkembangan anak.

Kata kunci : Rasa Percaya Diri, Metode Cerita Bergambar.

**Abstract**

*Kindergarten is a form of early childhood education units in the formal education that organizes educational programs for children aged 4-6 years which is a sensitive period for the child to lay the first foundation in developing physical abilities, cognitive, language, social, emotional, self-concept, self-discipline, self-reliance, art, moral and religious values (Depdiknas, 2005:2). Not all children are able to come forward and tell the back story that was submitted by the teacher. Children look is still difficult to understand the existing characters in the story, the plot, especially the messages conveyed in the story so that the child becomes fearful and less confident when asked to retell the story in front of the class, therefore be wrong picture story one medium that is used to increase the child's confidence in group A in kindergarten through media Moslem Sidoarjo picture story. The purpose of this study was to determine how the picture story method can improve confidence in kindergarten children Kramat Jegu Moslem village of Sidoarjo.*

*This research is a kind of research PTK, which consists of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, observation, implementation, reflection. The subjects were a group of kindergarten children Kramat Jegu Moslem village of Sidoarjo, amounting to 25 children. Research data collection using observation and documentation, and data analysis is using descriptive statistical analysis.*

*The results of the study in the first cycle child's confidence by 40%, it is not in accordance with the criteria for the achievement levels of child development, this study continued for the second cycle. The results of the study in the second cycle, child's confidence by 76%, this is in accordance with the criteria of the achievement level of the child's development. The conclusion of this study in the first cycle child's confidence by 40% and the second cycle level of achievement by 76%, this is in accordance with the criteria of the achievement level of the child's development.*

**Keywords:** Confidence, Picture Story Method

## **PENDAHULUAN**

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. (Depdiknas, 2005:2).

Dalam skripsi Masriyah (2009:1) menjelaskan Pendidikan adalah komunikasi, dalam arti bahwa dalam proses belajar mengajar terjadi penyampaian pesan yang berupa informasi dari guru sebagai komunikator dan murid sebagai penerima informasi atau komunikan. Namun, proses komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar hanya dilakukan untuk menghasilkan satu efek yaitu meningkatkan pengetahuan anak terhadap pelajaran atau informasi yang diberikan guru.

Begitu juga yang terjadi pada jenjang pendidikan pra sekolah yang merupakan proses awal pembelajaran. Taman Kanak-kanak merupakan peletak dasar pengetahuan, karena pada usia pra sekolah anak belum memiliki bekal pengetahuan sistematis yang pernah diajarkan kepadanya, walaupun ada itu hanya berdasarkan pengajaran awal oleh orang tuanya. Oleh karena itu seorang guru di Taman Kanak-kanak dituntut mampu mengetahui kondisi anak didiknya sehingga diharapkan guru yang bersangkutan mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat.

Pada usia pra sekolah proses pendidikan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar anak, meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, sosial emosional, daya pikir, daya cipta, kreativitas, keterampilan dan jasmani. Pengembangan kemampuan anak ini tentunya dilaksanakan dengan pelajaran dan pengetahuan-pengetahuan dasar anak tentang diri mereka.

Percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Dengan percaya diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan dalam menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Orang yang memiliki percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Orang yang percaya diri mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri. (Lie, 2003:4).

Percaya diri adalah modal dasar seorang anak manusia dalam memenuhi kebutuhan sendiri. Ketika baru dilahirkan, seorang anak sangat bergantung pada orang dewasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses selanjutnya anak berhasil bertahap hidup dan makin meningkatkan berbagai kemampuan untuk

mengurangi ketergantungan pada orang dewasa dalam memenuhi kebutuhan sendiri. Kehidupan keluarga yang hangat dan hubungan antar keluarga yang erat akan memberikan rasa aman. Rasa aman ini memungkinkan anak memperoleh modal dasar percaya diri dan mengembangkan modal dasar ini. Dengan percaya diri, anak akan bertumbuh dalam pengalaman dan kemampuan dan akhirnya menjadi pribadi yang sehat dan mandiri. Tapi yang perlu disadari bahwa orang tua tidak memberikan atau memaksakan rasa percaya diri itu pada anak melainkan menumbuhkan. Anak-anak kita akan tumbuh menjadi manusia yang percaya diri jika kita merawat, mengasuh, mendidik dan menghargai mereka dengan baik. (Lie, 2003:5).

Sesuai dengan manfaat menggunakan metode bercerita bagi anak TK yang telah dikemukakan, kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui bercerita anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sesuai informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita biasanya dengan penyampaian cerita oleh guru yang telah ditentukan baik tema maupun isi cerita yang disampaikan. Untuk itu guru dituntut agar mampu membawakan cerita dengan baik sehingga dapat dimengerti oleh anaknya. Selanjutnya pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan berupa tugas kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru ke depan kelas di depan teman-teman. Metode pembelajaran semacam ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

Namun, tidak semua anak mampu dan mampu untuk maju ke depan kelas dan menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru, setidaknya permasalahan itulah yang terjadi pada anak kelompok A TK Muslimat Desa Kramat Jegu Sidoarjo setiap kali diadakan pembelajaran dengan metode cerita. Pemahaman terhadap cerita yang disampaikan oleh guru ketika selesai menyampaikan cerita. Mereka terlihat kesulitan untuk memahami tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, isi cerita apalagi pesan-pesan yang disampaikan dalam cerita sehingga anak menjadi takut dan kurang percaya diri ketika disuruh untuk menceritakan kembali cerita di depan kelas.

Fakta yang telah diamati oleh peneliti, bahwa ditemukan dari 25 anak, 15 anak memiliki rasa percaya diri, hal ini ditunjukkan oleh keberanian mereka dalam menceritakan kembali di depan kelas tentang isi cerita yang disampaikan oleh guru, dan 10 anak masih belum mampu untuk bercerita di depan kelas karena kurang berani dan kurang percaya diri. Hal ini disebabkan karena anak kelompok A masih malu dan memerlukan waktu untuk beradaptasi di lingkungan sekolah.

## *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Cerita Bergambar Pada Kelompok A Di Tk Muslimat Desa Kramat Jegu Sidoarjo*

Seperti halnya yang terjadi di TK Muslimat Desa Kramat Jegu Sidoarjo dimana rasa percaya diri anak dalam bercerita masih tergolong rendah. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan percaya diri anak.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah rasa percaya diri anak kelompok A dapat ditingkatkan melalui metode cerita bergambar di TK Muslimat Desa Kramat Jegu Sidoarjo?
2. Bagaimana penerapan metode bercerita untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Muslimat Desa Kramat Jegu Sidoarjo?

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui “Metode cerita bergambar mampu meningkatkan rasa percaya diri anak di TK Muslimat Desa Kramat Jegu Sidoarjo”
2. Ingin mengetahui “Penerapan metode bercerita yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak di TK Muslimat Desa Kramat Jegu Sidoarjo”.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sebagai seorang pendidik, tentunya sangat perlu untuk memahami dan mengetahui tentang pentingnya rasa percaya diri anak yaitu melalui metode bercerita. Dengan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan nilai-nilai sosial, moral kemudian anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita.

2. Manfaat bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan meningkatkan keterampilan mengajar, selain sebagai umpan balik dalam menyelesaikan masalah pembelajaran terutama tentang penggunaan metode untuk meningkatkan kreativitasnya.

3. Manfaat bagi Sekolah

Sebagai wahana pengembangan profesi guru dan menambah wawasan guru tentang beberapa metode yang ada di sekolah.

4. Manfaat bagi anak

Meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif serta lebih meningkatkan daya tarik anak terhadap belajar dan anak lebih percaya diri.

### **Percaya Diri**

Pengertian Percaya Diri

Menurut Hakim (2002:6) Percaya Diri ialah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.

### **Metode Bercerita**

Pengertian Bercerita

Dalam Skripsi Nasuhah (2009:8) menjelaskan, bercerita adalah upaya untuk mengembangkan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian

menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk. Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan.

Bercerita adalah suatu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan perkembangannya. Bercerita dapat dilakukan dihadapan anak didik oleh guru, antar guru, orang tua murid, oleh anak didik atau anak didik dengan orang dewasa. (Dhieni, 2005:66).

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

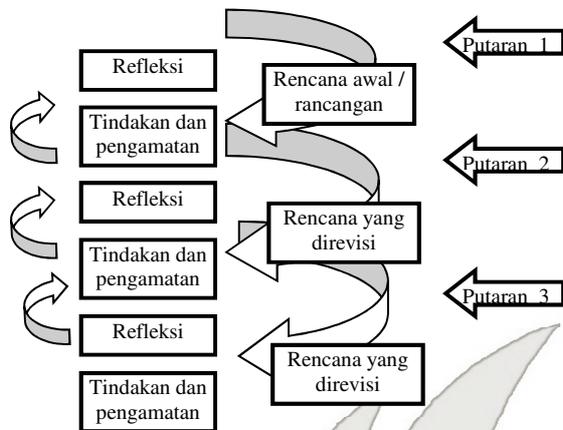
Sedangkan menurut Sudikin (2002:16) PTK adalah suatu bentuk penelahaan. Penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri anak kelompok A di Taman Kanak-kanak melalui metode cerita bergambar dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan orang tua, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas dan sebagai pengajar tetap dilakukan seperti biasa, sehingga anak tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan diperoleh data yang sesubjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Sudikin, 2002:49) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1  
Alur PTK Penelitian Tindakan dari Kemmis dan  
Taggart dalam bentuk spiral  
(Sudikin, dkk, 2002:49)

Adapun penjelasan dari alur diatas adalah, sebagai berikut :

1. Perencanaan / Rencana Awal

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Dalam penelitian ini, untuk melaksanakannya akan diadakan minimal 6 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan dalam satu minggu selama dua minggu. Dalam jangka waktu tersebut, peneliti berharap akan mendapatkan sebuah perubahan dari peningkatan rasa percaya diri dengan lebih baik dari sebelumnya.

2. Tindakan dan Pengamatan

Meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep anak serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi, yaitu :

1. Metode Observasi

Yaitu pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra atau dapat dikatakan dengan pengamatan langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi jenis sistematis, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrmen pengamatan.

1. Metode Dokumentasi

Yaitu pengamatan yang dilakukan melalui catatan-catatan yang berupa catatan aktifitas guru dan anak, materi pembelajaran dan hasil kemampuan anak. Dalam penelitian ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku dokumen dan catatan harian anak.

Dalam hal ini peneliti menyiapkan lembar observasi tentang hasil kemampuan yang dicapai anak, aktivitas guru, aktivitas anak dan materi pembelajarannya. Catatan-catatan tersebut di dokumentasikan untuk mendapatkan data yang obyektif tentang keadaan yang terjadi pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode observasi digunakan untuk melihat peningkatan rasa percaya diri anak melalui metode cerita bergambar.

Analisis data merupakan lanjutan dari kegiatan pengumpulan data. Untuk itu, seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai yang tinggi.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai anak juga untuk memperoleh respon anak terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas anak selama proses pembelajaran. (Suharsimi, 2007:268).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan data ordinal, yaitu data yang menunjuk pada tingkatan / urutan sesuatu dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dalam kaitannya dengan analisis data, terhadap data ordinal seringkali diberikan "skor" sesuai dengan tingkatannya. (Suharsimi, 2007:274).

Analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu : mencari prosentase tingkat percaya diri anak :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2010:43)

Keterangan :

P : Prosentase

f : Nilai keseluruhan yang diperoleh tiap anak

N : Skor maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Metode Bercerita

Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri di Taman Kanak-kanak adalah bercerita. Penerapan metode ini tidak keluar dari jalur prinsip dalam pembelajaran di TK.

Karena pada kenyataannya, anak senang dan gembira dalam melakukan pembelajaran bercerita dengan metode cerita bergambar. Dalam proses belajar mengajar selain perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru, juga harus diperhatikan kondisi anak sebagai penerima informasi. Kondisi anak merupakan acuan bagi guru dalam menentukan perencanaan pembelajaran yang efektif bagi anaknya. Oleh karena itu hendaknya seorang guru menerapkan pendidikan yang tidak mengganggu keceriaan mereka.

## Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Cerita Bergambar Pada Kelompok A Di Tk Muslimat Desa Kramat Jegu Sidoarjo

Hal ini dikarenakan pada usia TK anak akan lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan jika didukung oleh media yang tidak merangsang visual mereka dari pada hanya mendengarkan kata-kata yang disampaikan oleh guru mereka.

Anak cenderung tidak begitu tertarik mendengarkan cerita yang telah disampaikan oleh guru di depan kelas. Mereka cenderung sibuk bermain sendiri dengan teman-temannya, hanya sesekali mereka memberikan respon ketika guru mengajukan pertanyaan. Namun seiring dengan waktu dan semakin terbiasanya anak maupun guru untuk bercerita memakai metode bercerita bergambar dalam mendengarkan cerita juga semakin meningkat.

2. Ciri-ciri percaya diri
  - a. Tidak bergantung pada orang lain
  - b. Tidak ragu-ragu
  - c. Merasa diri berharga
  - d. Tidak menyombongkan diri
  - e. Memiliki keberanian untuk bertindak

Sedangkan menurut penelitian yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Muslimat Desa Kramat Jegu Sidoarjo kelompok A, percaya diri adalah yakin akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, dapat bersosialisasi dengan baik bersama teman-temannya, tidak malu-malu dan tidak ragu-ragu dalam mengungkapkan perasaannya baik itu perasaan senang maupun sedih serta mampu mengekspresikannya. Selain itu, anak yang mempunyai rasa percaya diri juga terlihat tenang tidak tergesa-gesa dalam melakukan setiap kegiatan, maupun menjawab setiap pertanyaan dari guru, tidak cengeng, mau meminta maaf apabila melakukan kesalahan baik guru atau teman-temannya dan anak juga selalu bangga terhadap hasil karyanya.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan rasa percaya diri anak melalui metode cerita bergambar, skor pada siklus I adalah 40 % sedangkan pada siklus II adalah 76 %.
2. Perubahan tingkat rasa percaya diri pada anak dalam proses pembelajaran. Interaksi anak dengan guru menjadi aktif. Setiap anak dapat merespons tiap cerita dari guru dan dapat menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Hal ini dapat terlihat dari perubahan skor aktivitas anak pada siklus I adalah 40 % dan siklus II adalah 76 %.
3. Rasa percaya diri anak kelompok A terbukti dapat ditingkatkan melalui metode bercerita bergambar TK Muslimat Desa Kramat Jegu Sidoarjo, meskipun kurang optimal.

Meningkatkan rasa percaya diri anak dapat diterapkan melalui metode cerita bergambar yaitu dengan menggunakan cerita-cerita yang dikemas dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik. Setiap anak dapat merespon cerita dari guru sehingga anak

lebih berani dan percaya diri untuk menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan oleh guru

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasa percaya diri anak kelompok A dapat ditingkatkan melalui metode cerita bergambar di Taman Kanak-Kanak Muslimat Desa Kramat Jegu Sidoarjo. Hal ini dapat terlihat dari perubahan skor aktivitas anak pada siklus I adalah 40 % dan siklus II adalah 76 %. Interaksi anak dengan guru menjadi aktif, setiap anak dapat merespon setiap cerita dari guru, sehingga anak lebih berani dan percaya diri untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru.
2. Meningkatkan rasa percaya diri anak dapat diterapkan melalui metode cerita bergambar yaitu dengan menggunakan cerita-cerita yang dikemas dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik. Media ini dipilih agar cerita lebih menarik dan terkesan bagi anak. Melalui cerita dapat ditanamkan budi pekerti, keberanian tampil di depan umum, kerjasama, kemandirian mampu melakukan kegiatan dan pesan moral yang dapat disampaikan melalui tokoh-tokoh dalam cerita anak dapat menfigurkan suatu tokoh dalam cerita maka akan termotivasi untuk melakukan tindakan atau perilaku yang mencerminkan rasa percaya dirinya meningkat

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, yaitu :

1. Guru  
Guru harus pandai mengemas cerita-cerita dengan gambar-gambar yang menarik dan terkesan bagi anak supaya anak lebih terangsang untuk lebih aktif dan tumbuh rasa percaya dirinya.
2. Lembaga  
Dalam menerapkan pembelajaran lembaga harus menyediakan atau membuat suasana yang menyenangkan dalam lingkungna sekolah supaya anak merasa nyaman dalam belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Menejemen penelitian*. Jakarta:Rineka cipta
- Depdiknas, 2005. *Standar Kompetensi Kurikulum Pendidikan*. Jakarta:Gravika Mas.
- <http://www.akuaanakmuslim.com/ceritaanak.html>. diakses pada 25 Desember 2011.
- <http://www.pendidikannetwork.com> diakses pada 24 November 2010
- <http://www.pondokibu.com/parenting/pendidikan/psikologi-psikolohi-anak/tips-tips-meningkatkan-rasa-percaya-diripada-anak.html>. diakses pada 27 Agustus 2010

*Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Cerita Bergambar Pada Kelompok A Di Tk Muslimat Desa Kramat Jegu Sidoarjo*

- Lie, Anita. 2003. *101 cara menumbuhkan percaya diri anak*, jakarta:PT. ElexMedia Komputindo.
- Masriyah.2009. *Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Yang Diperdengarkan Melalui Media Boneka Tangan (Skripsi)*. Surabaya: PGRI
- Moeslichatoen. 2004. *Hubungan Antara Bercerita Dengan Perkembangan Bahasa Anak.(Skripsi)*
- Nasuhah, umi. 2009.*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Cerita Bergambar (skripsi)*. Jember.IKIP PGRI
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafinan Persada
- Sudikin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Insine Cendaka
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung:Alfabeta
- Suryani, Lilik. 2010. *Kemanfaatan Rasa Percaya Diri Pada Perkembangn Sosial Anak (skripsi)*. Surabaya:FIP UNESA



UNESA